

PEMBERDAYAAN POTENSI KELOMPOK IBU-IBU PKK PACAREJO MELALUI PENGEMBANGAN OLAHAN MAKANAN BERBASIS KACANG

Sutopo^{1*}, Beni Tri Sasongko², Virda Hersy Lutviana Saputri², Chrisna Tri Harjanto²,
Tri Adi Prasetya²

¹Departement Teknik Mesin dan Otomotif, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Yogyakarta,

²Departement Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta,
Yogyakarta, Indonesia

*Korespondensi: Sutopo@uny.ac.id

ABSTRAK. Kemajuan UMKM di Pacarejo sangat tergantung dengan kontribusi aktif dari ibu-ibu PKK. Salah satu dusun yaitu Kepuh, Desa Pacarejo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta telah mendapatkan pedampingan intensif dari Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil bumi Desa Pacarejo yang belum diolah secara maksimal salah satunya adalah kacang tanah. Sebagai salah satu daerah tujuan wisata, kacang tanah berpotensi diolah menjadi oleh-oleh khas dari Gunungkidul. Belum optimalnya pengolahan makanan berbasis kacang di Desa Pacarejo disebabkan oleh beberapa permasalahan yaitu permasalahan produksi, mutu produk, dan pemasaran. Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan akan berfokus pada permasalahan produksi terkait produksi kulit lumpia kacang umpet, permasalahan mutu produk terkait desain packaging yang mengangkat identitas Desa Pacarejo, dan permasalahan pemasaran terkait ekspansi pasar secara luas. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat antara lain: (1) meningkatkan kapasitas produksi olahan makanan “kacang umpet” di Desa Pacarejo melalui bantuan Teknologi Tepat Guna; (2) meningkatkan mutu produk dan varian rasa produk dengan menunjukkan identitas Desa Pacarejo; dan (3) memperluas jangkauan pemasaran produk-produk UMKM baik di dalam dan luar DIY. Metode pelaksanaan PPM melalui empat langkah yaitu; tahap pelatihan, pendampingan, monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian dapat menambah wawasan Ibu-ibu PKK dalam menambah variasi rasa olahan kacang umpet dan meningkatkan nilai jual produk.

Kata kunci: berbasis kacang, Desa Pacarejo, ibu-ibu PKK, pemberdayaan

ABSTRACT. *The progress of MSMEs in Pacarejo is highly dependent on the active contribution of PKK women. One of the hamlets, Kepuh, Pacarejo Village, Gunungkidul Regency, Yogyakarta Special Region, has received intensive assistance from Yogyakarta State University. One of the crops of Pacarejo Village that has not been maximized is peanuts. As a tourist destination, peanuts have the potential to be processed into typical souvenirs from Gunungkidul. The suboptimal processing of peanut-based food in Pacarejo Village is caused by several problems, namely production, product quality, and marketing. The community service program will focus on production problems related to the production of peanut spring roll skins, product quality problems related to packaging design that raises the identity of Pacarejo Village, and marketing problems related to broad market expansion. The objectives of the Community Service include: (1) increasing the production capacity of processed food "kacang umpet" in Pacarejo Village through Appropriate Technology assistance; (2) improving product quality and product flavor variants by showing the identity of Pacarejo Village; and (3) expanding the marketing reach of MSME products both within and outside DIY. The method of implementing PPM through four steps, namely; training, mentoring, monitoring and evaluation stages. The results of the community service activities can add insight to PKK mothers in adding variations in the taste of processed hide-and-seek beans and increasing the selling value of the product.*

Keywords: empowerment, nut-based dishes, Pacarejo Village, PKK mothers

PENDAHULUAN

Desa Pacarejo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan pusat pemerintahan di Pedukuhan Kuwon Lor. Berdasarkan historis pemerintah, Desa Pacarejo merupakan penggabungan dari 3 Kelurahan yaitu, Kelurahan Kuwangen, Kelurahan Kuwon dan Kelurahan Dengok, dengan 28 pedukuhan yang ada di Desa Pacarejo dan membawahi 28 RW serta 140 RT. Ini menunjukkan bahwa Desa Pacarejo merupakan desa dengan pengelolaan pedukuhan terbesar di DIY. Dalam pengelolaan pemerintahan desa, pengembangan desa didasarkan pada musyawarah desa yang terdiri atas unsur masyarakat, unsur pemerintah desa, dan unsur Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

Sumber-sumber pertumbuhan perekonomian masyarakat Desa Pacarejo berasal dari pertanian, perdagangan, peternakan, pariwisata dan beberapa sektor lainnya. Desa Pacarejo memiliki banyak produk unggulan lokal yang tersebar di berbagai pedukuhan. Salah satu produk unggulan makanan khas Desa Pacarejo yang sedang dikembangkan oleh Kelompok Ibu-Ibu PKK Paacarejo yaitu kacang umpet.

Meskipun demikian, pemerhati makanan khas daerah khususnya kacang umpet masih rendah, ditambah dengan kondisi pandemi Covid-19 yang melanda beberapa tahun ini. Hal ini berdampak turunnya omset penjualan produk kacang umpet. Kemajuan teknologi saat ini juga menuntut setiap UMKM untuk mampu beradaptasi sehingga dapat bertahan dan terus mengembangkan produknya dalam kondisi apa pun (Banham, 2010; Faridi & Malik, 2019; Prasanna et al., 2019). Pemasaran juga merupakan salah satu kendala utama UKM sehingga produk mampu bersaing di wilayah yang lebih luas (Nurqamarani et al., 2022; Dewi et al., 2020). Dalam hal ini peran manajemen pemasaran dan teknik pemasaran sangatlah berdampak besar untuk mendukung tumbuh kembang UKM dalam hal perolehan laba (Arfan & Ali Hasan, 2022; Sulistiyani et al., 2020; Yulianti, 2018). Pemilihan strategi pemasaran melalui digital marketing menjadi pilihan yang tepat bagi UKM untuk memasarkan produknya agar mampu bersaing di era digital saat ini (Arfan & Ali Hasan, 2022; Olson et al., 2021; Sulaksono, 2020).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan program ini terdiri dari beberapa tahapan atau langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Pelatihan dan praktik pengoperasian mesin rol kulit lumpia**

Pelatihan dapat diartikan sebagai proses terencana untuk memodifikasi sikap atau perilaku pengetahuan, keterampilan melalui pengalaman belajar (Jayashree & Sheelarani, 2009; Poongavanam, 2017). Tujuannya adalah untuk mencapai kinerja yang efektif dalam setiap kegiatan atau berbagai kegiatan.

Adapun beberapa prinsip-prinsip pelatihan dan pengembangan yang perlu diperhatikan, diantaranya; (1) Materi harus diberikan secara bertahap, (2) Tahapan-tahapan tersebut harus disesuaikan dengan tujuan, (3) Penatar harus mampu memotivasi dan meyebar respon, (4) Adanya penguat (*reinforcement*), dan (5) Menggunakan konsep shaping perilaku. Menurut Widodo (2015), pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya. Pelatihan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan pegawai melaksanakan pekerjaan yang sekarang sesuai dengan standar. Pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi (Zainal, 2015). Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini (Dewine et al., 2017; Ogbeide, 2008).

Metode pelatihan yang dilakukan secara luring adalah ceramah, dan demonstrasi. Ceramah merupakan paparan singkat narasumber pelatihan untuk membuka wawasan dan pengetahuan terkait cara-cara pengoperasian mesin rol kulit lumpia. Metode demonstrasi dilakukan pada pelatihan-pelatihan yang membutuhkan keterampilan baik mekanik, aplikasi, dan mesin. Narasumber akan memberikan demonstrasi secara lengkap bagaimana cara mengoperasikan mesin rol kulit lumpia, selanjutnya peserta dapat mengikuti langkah-langkah yang dijelaskan narasumber sehingga prosedur pengoperasian mesin dapat tepat dan efisien. Selain hal tersebut narasumber juga akan memberikan pengarahan terkait perawatan-perawatan ringan mesin rol

kulit lumpia agar umur maupun kualitas mesin dapat terjaga.

2. Pendampingan

Pendampingan adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang bersifat konsultatif yaitu menciptakan suatu kondisi sehingga pendamping maupun yang didampingi bisa berkonsultasi memecahkan masalah bersama-sama, interaktif yaitu antara pendamping dan yang didampingi dapat dipahami bersama (persamaan pemahaman), motivatif yaitu pendamping harus dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan dapat memberikan semangat/ motivasi, dan negosiasi yaitu pendampingan dan yang didampingi mudah melakukan penyesuaian (Eprianti et al., 2023; Hardhiyanti, 2022; Kamil, 2010). Pendampingan ini dilakukan melalui dua metode. Metode pertama adalah pendampingan berkala melalui luring dengan mengecek perkembangan 1-2 minggu sekali. Metode ini untuk memastikan program-program pelatihan dan bantuan mesin rol kulit lumpia dapat bekerja secara optimal. Apabila terjadi kendala di lapangan, Kelompok Ibu-Ibu PKK Pacarejo dapat mengkonsultasikan kepada tim PPM. Metode pendampingan kedua adalah dengan membentuk Group Whatsapp yang didalamnya adalah seluruh peserta pelatihan (Kelompok Ibu-Ibu PKK Pacarejo) agar memberikan progress report kemajuan hasil produksinya, serta hambatan dan kendala agar dapat ditemukan solusi bersama.

3. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Tahap monitoring dan evaluasi kegiatan dilaksanakan untuk menjamin tingkat pengukuran ketercapaian keberdayaan mitra yang ditinjau dari keterampilan mitra dalam pembuatan kulit lumpia sebagai bahan dasar pembungkus kacang umpet, *digital marketing*, serta ketrampilan pengoperasian dan perawatan alat.

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi pelaksanaan program dapat dilakukan dengan cara pengawasan saat praktik dan pendampingan serta akan dilakukan FGD untuk penyempurnaan kegiatan bidang produksi dan digital marketing. Selanjutnya, tim melakukan pendamping secara periodik atas pelaksanaan program penggunaan mesin rol kulit lumpia, pengolahan produk kacang umpet berbagai varian rasa siap jual, *packaging* dan *digital marketing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun sesuai dengan metode pelaksanaan yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. Persiapan

a. *Brainstorming* Fokus PPM

Permasalahan mitra telah dikaji pada saat penyusunan proposal. Wawancara dengan kelompok ibu-ibu PKK Pacarejo menentukan bahwa tim PPM perlu membidik permasalahan dan potensi desa yang dapat dikembangkan dan dioptimalkan di Desa Pacarejo. Kegiatan *brainstorming* ini dilakukan di Balai Pedukuhan Kepuh yang dihadiri kelompok ibu-ibu PKK Desa Pacarejo.

Hasil dari kegiatan *brainstorming* adalah pemanfaatan potensi hasil alam Desa Pacarejo yang berupa kacang tanah. Produksi kacang tanah yang melimpah dapat diolah dalam berbagai olahan makanan ringan khas Desa Pacarejo. Hal ini berarti, relevansi obyek wisata yang begitu banyak di Desa Pacarejo dapat diakselerasi dengan jajanan olahan kacang yang menjadi nilai unggulan produk di Desa Pacarejo. Berdasarkan kesepakatan antara tim PPM UNY dengan mitra kelompok ibu-ibu PKK Desa Pacarejo akan dilakukan pengembangan produk olahan makanan berbahan dasar kacang tanah yaitu makanan ringan khas kacang umpet.

b. Penyusunan Resep Varian Rasa Kacang Umpet

Kegiatan PPM di Desa Pacarejo khususnya dalam memberikan pelatihan dan pendampingan olahan kacang diawali dengan penyusunan resep varian rasa kacang umpet. Penyusunan resep dilakukan oleh tim PPM dengan berkolaborasi bersama dosen Prodi Tata Boga Universitas Negeri Yogyakarta dengan spesialisasi pada pengolahan makanan kecil.

Resep kacang umpet dihasilkan melalui studi literasi, hasil riset dosen, dan pengembangan resep. Resep-resep tersebut divalidasi oleh tim pengabdian beserta ahli boga. Resep-resep yang dihasilkan diujicobakan dalam skala laboratorium untuk memastikan bahwa resep teruji dan memberikan komposisi yang tepat. Ujicoba dilakukan di laboratorium boga Kampus Wates.

Kacang umpet merupakan makanan ringan khas Desa Pacarejo yang dicari pada saat lebaran. Kacang umpet memiliki ciri bahwa kacang di sembunyikan dalam adonan kulit

lumpia. Proses disangrai dan digoreng merupakan pemasakan kacang umpet. Kacang umpet menjadi cemilan dan oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung di obyek-obyek wisata di Desa Pacarejo. Makanan khas ini akan lebih menarik apabila memiliki varian rasa serta dikemas secara menarik dan tahan lama.

2. Pelaksanaan Pelatihan

a. Koordinasi Pra-pelaksanaan Pelatihan

Koordinasi pra-pelaksanaan diperlukan untuk memberikan kesiapan pelaksanaan sebelum pelatihan. Koordinasi dilakukan secara daring melalui platform zoom pada tanggal 10 November 2022. Koordinasi bersama antara tim PPM dengan narasumber dan mahasiswa untuk memastikan pelaksanaan berjalan dengan efektif dan efisien. Pembahasan menyangkut kesiapan alat, bahan, peserta pelatihan, tempat, dan materi pelatihan.

b. Pelatihan olahan makanan kacang

Pelatihan olahan kacang umpet di Desa Pacarejo dikhususkan pada ibu-ibu PKK pada Dusun Kepuh. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Kampus UNY Semanu, Kab. Gunung Kidul pada tanggal 12 November 2022 dimulai pukul 08.00 – 15.00 WIB. Pelaksanaan pelatihan dimulai dengan pembukaan oleh Direktur Kampus UNY Gunungkidul dan Kepala Dusun Kepuh. Setelah pembukaan, kegiatan pelatihan diawali dengan penyerahan bantuan 2 unit mesin roll adonan multifungsi kepada Kepala Dusun Kepuh (perwakilan ibu-ibu PKK). Mesin tersebut diharapkan dapat membantu proses produksi dalam membuat adonan pipih untuk olahan kacang.



Gambar 1. Penyerahan 2 Unit Mesin Roll Adonan

Sumber : Foto dokumentasi

Setelah bantuan diserahkan, tim PPM bersama narasumber melanjutkan kegiatan pelatihan. Peserta pelatihan berjumlah 20 orang. Pekerjaan ibu-ibu PKK adalah ibu rumah tangga, petani, guru, dan swasta. Peserta

pelatihan akan dibekali dua keterampilan yaitu olahan kacang menjadi kacang umpet dan pastel mini isi kacang. Pemilihan narasumber pelatihan ini karena memiliki pengalaman dan keahlian yang sesuai untuk pengolahan makanan dari kacang. Pelatihan dibagi menjadi dua kelompok yaitu 10 orang membuat kacang umpet dan 10 orang membuat lumpia mini isi kacang. Dua laboratorium boga Kampus UNY Gunungkidul sebagai sarana untuk mendukung efektivitas pelatihan.

1) Pembuatan adonan kulit

Adonan kulit merupakan langkah awal untuk membuat lembaran kulit sebagai wadah untuk isian olahan kacang. Adonan kulit sebelumnya dibentuk bulat-bulat untuk disesuaikan dengan bobot yang dibutuhkan. Penimbangan menggunakan timbangan digital. Bobot per adonan kulit adalah 100gr.

Pembuatan adonan kulit ini menggunakan mesin roll adonan dengan proses penipisan berulang sebagaimana pengaturan alat. Ketebalan kulit yang diharapkan mencapai 2-3 mm sehingga adonan dapat memberikan rasa yang lebih enak dan tidak keras.



Gambar 2. Proses Pembuatan Adonan Kulit

Sumber : Foto dokumentasi

2) Penyangraian Kacang

Kacang sebagai bahan isian dalam adonan kulit terlebih dahulu dikupas. Pengupasan dengan teknik manual serta dilanjutkan dengan melakukan penyangraian kacang. Penyangraian bertujuan untuk mengurangi kadar air di dalam kacang sehingga kering dan memberikan rasa renyah pada makanan tersebut. Penyangraian tidak menggunakan minyak goreng dan diaduk merata secara konsisten di atas teflon.



Gambar 3. Proses Penyagraian Kacang
Sumber : Foto dokumentasi

3) Pemberian Isian Kacang

Proses pemberian isian kacang merupakan tahapan yang dilalui setelah adonan kulit dan kacang sudah siap untuk diisi. Isian dalam adonan kulit yaitu kacang tersebut di bentuk sesuai target pelatihan yaitu membuat kacang umpet dan pastel mini isi kacang. Proses penginputan kacang dalam adonan kulit dilakukan dengan teknik yang didemonstrasikan oleh instruktur.

4) Penggorengan

Proses pemberian isian kacang merupakan tahapan yang dilalui setelah adonan kulit dan kacang sudah siap untuk diisi. Isian dalam adonan kulit yaitu kacang tersebut di bentuk sesuai target pelatihan yaitu membuat kacang umpet dan pastel mini isi kacang. Proses penginputan kacang dalam adonan kulit dilakukan dengan teknik yang didemonstrasikan oleh instruktur.



Gambar 4. Tahap Penggorengan
Sumber : Foto dokumentasi

5) Pengemasan

Pengemasan merupakan tahap akhir ketika produk sudah dinyatakan teruji. Pengujian dilakukan langsung kepada peserta pelatihan, tim PPM, dan narasumber. Proses pencicipan rasa untuk memastikan rasa yang direncanakan sesuai dengan rasa yang diharapkan. Setelah produk dinyatakan layak untuk dijual, maka peserta pelatihan diberikan

pelatihan untuk memasukkan makanan cemilan tersebut ke kemasan plastik dan toples. Pengemasan merupakan penentu produk unggulan tersebut laku dipasaran.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Kegiatan

Tahap evaluasi kegiatan dilaksanakan untuk menjamin tingkat pengukuran ketercapaian keberdayaan mitra yang ditinjau dari keterampilan mitra dalam pembuatan kulit lumpia sebagai bahan dasar pembungkus kacang umpet, dan ketrampilan pengoperasian dan perawatan alat. Evaluasi pelaksanaan program dapat dilakukan dengan cara pengawasan saat praktik dan pendampingan serta akan dilakukan FGD untuk penyempurnaan kegiatan bidang produksi. Selanjutnya, Tim melakukan pendamping secara periodik atas pelaksanaan program penggunaan mesin rol kulit lumpia, pengolahan produk berbasis kacang yaitu pastel mini isi kacang dan kacang umpet berbagai varian rasa siap jual dan *packaging*.



Gambar 5. Packaging Produk Olahan Kacang Umpet

Sumber : Foto dokumentasi

Masyarakat merespon baik dengan adanya pelatihan. Semua peserta pelatihan mencoba mempraktikkan pengoperasian mesin roll adonan multifungsi. Ibu-ibu PKK dapat menghasilkan 30 kemasan *pack*.



Gambar 6. Antusiasme Peserta Pelatihan Pengolahan Pastel Mini Isi Kacang Dan Kacang Umpet

Sumber : Foto dokumentasi

Keberlanjutan program dilanjutkan dengan ibu-ibu PKK yaitu dapat melanjutkan praktek di masyarakat secara mandiri. Ini menunjukkan pelatihan yang diberikan memiliki manfaat dan keberlanjutan program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Lebih lanjut lagi makanan ini bisa menjadi makanan khas oleh-oleh Desa Pacarejo.

Kegiatan PPM di Dusun Kepuh, Semanu, Kabupaten Gunungkidul bersama ibu-ibu PKK telah memberikan hasil yang positif terhadap kemandirian ekonomi untuk dusun tersebut. Melalui program PPM pelatihan olahan kacang menjadi kacang umpet dan pastel mini isi kacang memberikan minat serta motivasi berwirausaha para ibu-ibu PKK di Dusun Kepuh. Variasi bentuk dan rasa selanjutnya menjadi tantangan dalam memberikan percepatan perekonomian keluarga melalui komunitas ibu-ibu PKK Dusun Kepuh.

Kelancaran dalam proses pelatihan, pendampingan, dan kemandirian produksi sangat ditentukan dengan fasilitas, keterampilan, serta inovasi dari peserta pelatihan. Dukungan fasilitas dapat membuat proses pelatihan dan pendampingan kegiatan menjadi lancar dengan teknologi pengerolan berbasis mesin. Keberadaan teknologi dalam pengolahan produksi olahan kacang sangat membantu untuk memberikan mutu dan kuantitas produk menjadi terjamin. Fasilitas yang menunjang merupakan investasi yang tinggi bagi komunitas ibu-ibu PKK, namun dapat disiasati dengan berkolaborasi dengan Kampus UNY Gunungkidul. Keterampilan yang diberikan selama pelatihan telah mampu mendorong ibu-ibu PKK untuk secara mandiri melakukan operasional produksi di kalangan komunitas. Bantuan fasilitas 2 unit mesin roll adonan sangat bermanfaat untuk proses produksi.

Pengembangan dan diversifikasi produk olahan kacang dapat dilakukan ibu-ibu PKK dengan mengoptimalkan potensi dan sumber daya yang ada. Sumber daya baik alam dan manusia dapat dioptimalkan sehingga keberlanjutan program dapat terus berlangsung. Proses inovasi dan kreatif ibu-ibu PKK dapat terbentuk setelah melakukan beberapa uji coba dan evaluasi pemasaran produk yang mendukung untuk efisiensi proses, waktu, dan tenaga kerja. Diversifikasi produk sangat mungkin dikembangkan oleh ibu-ibu PKK dengan informasi olahan kacang yang terbuka

luas baik dari resep cetak maupun online. Ibu-ibu PKK mulai melakukan inovasi-inovasi dalam rasa, kemasan, dan pemasaran produk. Pengembangan kemampuan dasar tersebut dapat berlanjut efektif dengan semangat, motivasi, dan kebersamaan ibu-ibu PKK dalam menghasilkan produk unggulan Desa Pacarejo yang berasal dari olahan kacang. Produk unggulan tersebut diharapkan dapat mensuplai kebutuhan oleh-oleh di wisata Desa Pacarejo.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diberikan dapat menambah wawasan ibu-ibu PKK Desa Pacarejo dalam mengembangkan variasi produk olahan “kacang umpet” dengan variasi rasa. Melalui pengabdian ini juga dapat meningkatkan nilai jual produk melalui inovasi pengemasan produk. Melalui program pengabdian masyarakat ini produk olahan makanan ibu-ibu PKK Desa Pacarejo dapat memiliki pangsa pasar yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendanai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Pacarejo, Kabupaten Gunungkidul. Terima kasih penulis ucapkan kepada Kepala Dusun Kepuh beserta ibu-ibu PKK Pacarejo yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisthy Shabrina Nurqamarani, Ari Juliana, Setyo Kuncoro, Nadia Nurani Isfarin, & Deddy Juniadi. (2022). Peningkatan Manajemen Pemasaran Melalui Desain Kemasan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka*, 1. <https://doi.org/10.33830/prosidingsenmaster.v1i1.100>
- Arfan, N., & Ali Hasan, H. (2022). Penerapan Digital Marketing dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, 6(2), 212–224.
- Banham, H. C. (2010). External Environmental

- Analysis For Small And Medium Enterprises (SMEs). *Journal of Business & Economics Research (JBER)*, 8(10).
<https://doi.org/10.19030/jber.v8i10.770>
- Dewi, M., Hubeis, M., & Riani, E. (2020). Strategi Pemasaran UMKM Dalam Meningkatkan Daya Saing di Pasar Ritel Modern Carrefour (Kasus PT MadaniFood, Jakarta). *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 15(1), 77–83.
- Dewine, S., Eicholtz, M. M., & White-Mills, K. (2017). Training and Development. In *The International Encyclopedia of Organizational Communication* (pp. 1–14). Wiley.
<https://doi.org/10.1002/9781118955567.wbieoc207>
- Eprianti, N., Himayasari, N. D., & Mujahid, I. (2023). Pendampingan Ibu Rumah Tangga dalam Mengelola Sampah Basah Menjadi Pupuk yang Bernilai Ekonomi. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(1), 37.
<https://doi.org/10.30595/jppm.v7i1.9471>
- Faridi, M. R., & Malik, A. (2019). Customer Engagement Technology in SMEs In Saudi Arabia: Does It Ensur in Disturbance or Disruption. *International Journal of Entrepreneurship*, 23, 1.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:169970965>
- Hardhiyanti, R. (2022). Pendampingan Kemitraan Pada UMK Kelompok Tani Hutan (KTH) Sadar Tani Muda Produk Madu. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 139–142.
<https://doi.org/10.30997/almujtamae.v2i2.5420>
- Jayashree, V., & Sheelarani, S. R. (2009). Effective Training Methodology to assess Individuals' Work Initiatives. *Advances in Management*, 2.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:167872604>
- Kamil, M. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan; Konsep dan Aplikasi*. Alfabeta.
- Ogbeide, G.-C. A. (2008). A Case Study of Restaurant Training Motivations and Outcomes. *Anatolia*, 19(1), 172–177.
<https://doi.org/10.1080/13032917.2008.9687063>
- Olson, E. M., Olson, K. M., Czaplewski, A. J., & Key, T. M. (2021). Business strategy and the management of digital marketing. *Business Horizons*, 64(2), 285–293.
<https://doi.org/10.1016/j.bushor.2020.12.004>
- Poongavanam, S. (2017). Training an Effective Way of Organization Growth and Employee Development. *International Journal of Research*, 4, 265–282.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:168985900>
- Prasanna, R., Jayasundara, J., Naradda Gamage, S. K., Ekanayake, E., Rajapakshe, P., & Abeyrathne, G. (2019). Sustainability of SMEs in the Competition: A Systemic Review on Technological Challenges and SME Performance. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 5(4), 100.
<https://doi.org/10.3390/joitmc5040100>
- Sulaksono, J. (2020). Peranan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Desa Tales Kabupaten Kediri. *Generation Journal*, 4(1), 41–47.
<https://doi.org/10.29407/gj.v4i1.13906>
- Sulistiyani, S., Pratama, A., & Setiyanto, S. (2020). Analisis Strategi Pemasaran Dalam Upaya Peningkatan Daya Saing Umkm. *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, 3(2), 31.
<https://doi.org/10.32493/jpkpk.v3i2.4029>
- Widodo. (2015). *Model Pendidikan dan Pelatihan Konsep (Konsep dan Aplikasi)*. Pustaka Pelajar.
- Yuliati, S. (2018). PKM Kelompok UMKM Criping Dan Sale Pisang Di Desa Karangrejo Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*.
- Zainal, V. R. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori Ke Praktik*. Raja Grafindo Persada.